

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada era globalisasi saat ini, bank menjadi sesuatu yang umum di kalangan masyarakat. Pengertian Bank menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan Pasal 1 (2) adalah “bank merupakan suatu badan usaha dalam bentuk simpanan yang dananya dihimpun dari masyarakat dan disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Berdasarkan UU Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan kembali dengan dikeluarkannya UU RI Nomor 10 tahun 1998 jenis perbankan dari segi tugas terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum dalam praktisi perbankan disebut juga sebagai bank komersial. Perbankan terbagi lagi berdasarkan status, prinsip, dan kepemilikan.

Perbankan berdasarkan status terbagi dari Bank Devisa dan Bank Non Devisa. Bank Devisa adalah bank untuk melayani masyarakat dalam bertransaksi dengan luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing. Sedangkan Bank Non Devisa adalah memiliki hak untuk melayani transaksi luar negeri seperti Bank Devisa namun terbatas hanya untuk negara tertentu saja.

Perbankan dari segi prinsip terdiri dari Bank Konvensional dan Bank Syariah. Bank Konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatannya secara konvensional, yaitu dimana bank menerapkan harga sesuai tingkat suku bunga untuk produk kredit atau simpanan dan menerapkan untuk jasa bank lainnya. Bank Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan menerapkan aturan perjanjian dengan hukum islam antara bank dan pihak lainnya.

Perbankan berdasarkan prinsip kepemilikan terdiri dari Bank Pemerintah (BUMN) adalah yang sahamnya dimiliki sepenuhnya atau sebagian oleh pemerintah, Bank Swasta adalah cabang bank dari luar negeri yang sahamnya dimiliki sebagian besar oleh pihak swasta, Bank Asing adalah bank yang sebagian sahamnya dimiliki oleh pihak asing, Bank Pembangunan Daerah adalah bank yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh pemerintah daerah provinsi, Bank Campuran adalah bank yang didirikan oleh atau lebih bank umum.

Fungsi utama bank diatur dalam Pasal 3 UU No. 10 Tahun 1998: “Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat”, bahwa bank dapat berfungsi sebagai penyalur kredit, penerima kredit, melakukan pembiayaan, investasi, menerima deposito, menciptakan uang dan jasa-jasa lainnya seperti tempat penyimpanan barang-barang berharga. Perbankan merupakan salah satu badan usaha lembaga keuangan yang bertujuan dalam memberikan kredit dan jasa.

Saat penjajahan Hindia Belanda bank mulai berkembang di Indonesia, lalu Belanda menjadi pemegang monopoli pembelian hasil bumi dalam negeri dan juga penjualan ke luar negeri. Saat kemerdekaan dan bisnis perbankan semakin maju, pemerintah Indonesia memutuskan untuk menasionalisir bank milik Belanda tersebut. Bank umum melaksanakan kegiatannya secara konvensional dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Hingga saat ini terdapat 42 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017, data perbankan terdapat pada lampiran 1 (satu).

1.2 Latar Belakang Penelitian

Menurut UU No. 10 1998 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992 yaitu kredit adalah penyediaan uang ada tagihan-tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

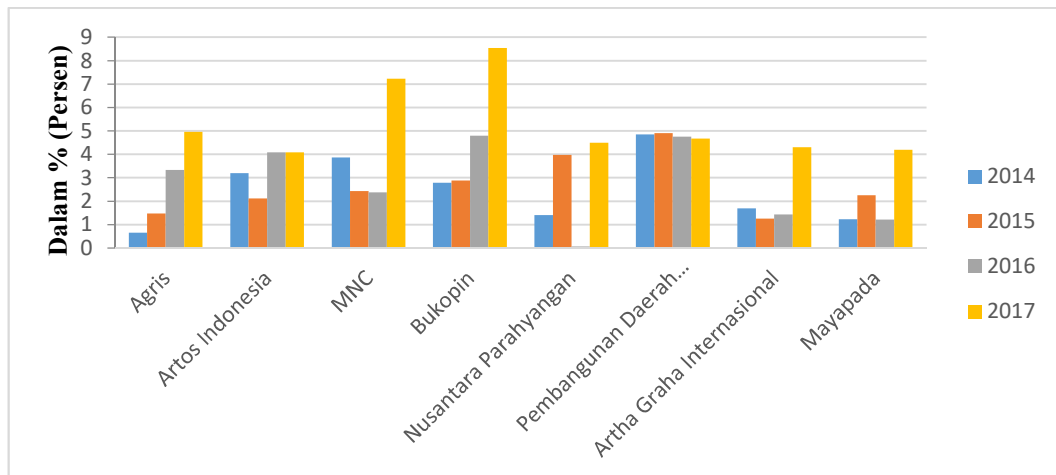
Penyaluran kredit sebagai bentuk usaha bank mutlak dilakukan karena fungsi bank itu sendiri merupakan lembaga intermediasi yang mempertemukan kepentingan antara pihak-pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Oleh karena itu untuk memelihara kesehatan dan meningkatkan

daya tahannya, bank diwajibkan menyebar risiko dengan mengatur penyaluran kredit, pemberian jaminan maupun fasilitas lain. Tujuan bank pemberian kredit memberikan mandat pada bank yang digunakan sebagai instrumen bank diharapkan dapat menjadi sumber utama pendapatan bank dan memelihara kegiatan operasional bank. Manfaat penyaluran kredit bagi debitur yaitu bank dapat digunakan untuk memberikan dana dalam rangka memperlancar usahanya.

Dalam setiap kegiatan perbankan terdapat risiko kegagalan, salah satunya berupa tidak lancarnya pembayaran oleh debitur yang mengakibatkan kredit bermasalah. Kredit yang macet dan kredit yang memiliki kolektibilitas meragukan akan berpotensi menjadi kredit bermasalah, dengan demikian akan mempengaruhi bank dalam kegiatan penyaluran kredit. Tingkat kredit bermasalah suatu bank biasanya diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL).

Non Performing Loan (NPL) merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesehatan kualitas suatu bank. Semakin tinggi tingkat *Non Performing Loan* (NPL) maka kualitas dan tingkat reputasi bank tersebut semakin buruk. *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang membandingkan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan dalam bentuk persentase (Barus dan Erick, 2016). Meningkatnya kredit bermasalah secara tidak langsung akan mempengaruhi pendapatan bunga yang akan diterima dan akan mengganggu kegiatan penyaluran kredit pada periode berikutnya.

Bank dikatakan gagal atau buruk dalam menyalurkan kreditnya apabila memiliki tingkat *Non Performing Loan* (NPL) lebih dari 5%. Kredit dikatakan bermasalah apabila kualitas kredit tersebut kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Kualitas suatu kredit dimulai pada saat analisis kredit, keputusan kredit yang salah bisa berpotensi timbulnya kredit bermasalah. Tujuan penilaian kualitas suatu kredit untuk mengetahui kolektibilitas kredit tersebut agar bank dapat melakukan evaluasi dan strategi dalam mengamankan kreditnya (Taswan, 2010:452).



Gambar 1. 1 Tingkat *Non Performing Loan Net* periode 2014-2017

Sumber : Laporan keuangan tahunan bank, data yang telah diolah (2019)

Berdasarkan gambar 1.1 *Non Performing Loan (NPL) Net* periode 2014-2017 merupakan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan *Non Performing Loan (NPL)* yang mengalami lonjakan tinggi lebih dari 5%. Terdapat 8 (delapan) bank dengan lonjakan *Non Performing Loan (NPL)* tinggi. Tingkat *Non Performing Loan (NPL)* Bank Artos Indonesia Tbk sebesar 4.09%. *Non Performing Loan (NPL) Net* tertinggi tahun 2017 dimiliki oleh Bank Bukopin sebesar *Non Performing Loan (NPL) Net* 8.54%.

Berdasarkan laporan tahunan Bank Bukopin, nilai *Non Performing Loan (NPL)* Bank Bukopin pada tahun 2017 mengalami kenaikan yang sangat besar dengan *Non Performing Loan (NPL) Net* senilai 6.37% dari 4,80% pada tahun 2016, meskipun pada tahun 2014 dan tahun 2015 nilai *Non Performing Loan (NPL)* tersebut masih di batas normal namun pada tahun 2017 *Non Performing Loan (NPL)* mengalami lonjakan besar. Hal tersebut membuktikan bahwa pentingnya upaya dalam menjaga dan mewaspadai nilai kredit bermasalah meskipun pada tahun sebelumnya nilai kredit bermasalah masih pada batas normal.

Tingkat *Non Performing Loan (NPL)* perlu dilakukan pengamatan yang mendalam serta mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang berpotensi dalam mempengaruhi tingkat *Non Performing Loan (NPL)*. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Loan (NPL)* sebelumnya sudah pernah diteliti. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan rasio yang menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan (deposito) untuk memberikan

pinjaman kepada nasabahnya (Dendawijaya, 2003 dalam Gunawan dan Sudaryanto, 2016).

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan perbandingan total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh suatu bank yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Rasio ini menggambarkan kemampuan suatu bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan oleh nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumbernya. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi menandakan kemampuan likuiditas bank yang rendah maka NPL akan semakin naik juga. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun berupa giro, tabungan, dan simpanan deposito meningkat. Dengan banyaknya himpunan dana pihak ketiga maka bank juga akan menyalurkan kreditnya yang banyak, sehingga semakin banyak kredit yang diberikan maka kemungkinan terjadi kredit macet yang meningkat pula (Barus dan Erick, 2016). Berdasarkan penelitian Wulandari dan Pangestuti (2018), Barus dan Erick (2016), Harutiyansari (2018) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* (NPL), semakin turun nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka *Non Performing Loan* (NPL) akan semakin turun juga.

Dalam menjalankan kegiatan penyaluran kredit bank memiliki biaya, biaya tersebut antara lain biaya kerugian dan biaya pengawasan kredit (Dendawijaya, 2003 dalam Gunawan dan Sudaryanto, 2016). Pada umumnya bank mengukur biaya tersebut menggunakan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Biaya operasional merupakan biaya yang diberikan kepada nasabah sedangkan pendapatan operasional merupakan pendapatan bunga yang didapatkan dari nasabah. Diharapkan bank mampu menekan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), karena semakin kecil rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menggambarkan semakin efisien suatu bank dalam mengelola biaya operasionalnya. Jika pendapatan operasional lebih besar dari biaya operasional maka suatu bank akan mendapatkan keuntungan, jika biaya operasional lebih besar dari pendapatan operasional maka akan berdampak buruk bagi bank.

Biaya-biaya yang timbul dari operasional seperti biaya cadangan kerugian dan pengawasan kredit jika tidak sesuai dengan kapasitasnya, dapat meningkatkan suku bunga kredit. Suku bunga kredit yang tinggi akan membuat nasabah semakin kesulitan dalam melunasi kredit, sehingga meningkatlah kredit bermasalah (Andreas Gunawan P., Budi Sudaryanto, 2016). Berdasarkan penelitian Barus dan Erick (2016), Harutiyansari (2018), Wulandari dan Pangestuti (2018) menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

Bank merupakan salah satu lembaga yang rentan mengalami kerugian, maka bank harus mampu menyediakan modal dalam rangka menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank yang disebut dengan tingkat kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Dendawijaya, 2000 dalam Diansyah, 2016) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut di biayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman dan lain-lain. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diperoleh dari perbandingan antara modal yang dimiliki suatu bank dengan Aktiva Tertimbang menurut Risiko (ATMR).

Dalam setiap kegiatan penyaluran kredit bank memiliki risiko kredit bermasalah yang tinggi, bank harus memiliki dana dalam membiayai kegiatan operasionalnya dan meminimalisir kemungkinan risiko kredit, hal tersebut didukung oleh penelitian Harutiyansari (2018) semakin tinggi rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan semakin besar kemampuan suatu bank dalam meminimalisir risiko kredit yang terjadi sehingga kredit bermasalah yang terjadi dalam suatu bank akan semakin rendah. Berdasarkan penelitian Barus dan Erick (2016), Gunawan dan Sudaryanto (2016), Diansyah (2016), Harutiyansari (2018) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang membandingkan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan dalam bentuk persentase (Barus dan Erick, 2016). Rasio NPL merupakan perbandingan jumlah kredit yang

dikategorikan tidak lancar dibagi jumlah kredit yang disalurkan. Kategori kredit tidak lancar yaitu kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional rasio *Non Performing Loan* (NPL) $< 5\%$.

Dalam penelitian ini penulis memilih bank umum sebagai objek penelitian karena pemilihan tersebut berkaitan dengan kepemilikan aset yang cukup besar, aset yang dimiliki satu bank semakin besar maka kredit yang bisa disalurkan kepada debitur juga semakin besar, sehingga risiko yang diterima oleh satu bank juga semakin besar. Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor mempengaruhi kredit bermasalah atau *non performing loan* pada bank-bank di Indonesia yaitu LDR, BOPO, dan CAR maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH LDR, BOPO, CAR TERHADAP *NON PERFORMING LOAN* (NPL) (Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)”**.

1.3 Perumusan Masalah

Kegiatan pokok suatu bank adalah kegiatan menghimpun dana dari masyarakat bisa dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito, dan lainnya, lalu kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. setiap bank menjalani kegiatan penyaluran kredit akan selalu ada risiko kredit, risiko tersebut ada apabila bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok yang diberikannya kepada nasabah. Dalam hal ini risiko kredit bermasalah dilihat dari *Non Performing Loan* (NPL). Kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan kinerja fungsi suatu bank yang akan mencerminkan kesehatan bank tersebut. Apabila tingkat *Non Performing Loan* (NPL) tinggi menunjukkan bahwa kesehatan bank yang rendah dan memiliki kredit bermasalah yang tinggi dalam kegiatannya operasionalnya tersebut.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi NPL pada bank-bank di Indonesia yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin mengkaji pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan

Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan berpengaruh *Non Performing Loan* (NPL) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017?
3. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara parsial terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017?
4. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara parsial terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017?
5. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara parsial terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy*

Ratio (CAR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.

3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, antara lain :

1.6.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat (dependen) yaitu *Non Performing Loan* (NPL) dan 3 (tiga) variabel bebas (variabel independen). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

1.6.2 Manfaat Teoritis

Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan sarana pengembangan untuk penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.

1.6.3 Manfaat Praktis

Kegunaan praktis yang diharapkan dalam penerapan pengetahuan sebagai hasil penelitian adalah :

1. Bagi nasabah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai risiko bank yang dilihat berdasarkan tingkat *Non Performing Loan* (NPL) untuk mengukur tingkat kesehatan bank sebelum melakukan kredit atau investasi di bank tersebut, karena semakin tinggi NPL satu bank semakin tinggi pula tingkat risiko bank tersebut.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat menjaga, meningkatkan, atau menurunkan NPL, dan dapat dijadikan sebagai informasi yang relevan yang mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL).
3. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan yang relevan bagi investor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan *Non Performing Loan* (NPL).

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) dan objek penelitian yang digunakan adalah bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian ini diambil dari *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *idx.co.id*, dan laporan keuangan bank terkait.

1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Januari 2019 dan akan berakhir pada bulan Juli 2019. Periode penelitian yang dibutuhkan untuk menginvestigasi pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) adalah selama 4 (empat) tahun yaitu tahun 2014-2017.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai langkah awal dari penelitian, diantaranya adalah gambaran umum objek penelitian, latar belakang yang berisi masalah-masalah apa saja yang melatarbelakangi pengambilan judul penelitian, tujuan

dari penelitian, manfaat penelitian, rumusan masalah berisi apa saja yang akan penulis analisa dan di tuangkan secara tertulis di dalam penelitian, manfaat penelitian baik dari aspek teoritis maupun aspek praktis, serta sistematika penulisan laporan penelitian. Bab ini akan menjadi landasan dalam penelitian yang dilakukan. Hasil dari penelitian harus sesuai dengan tujuan yang ditetapkan di awal.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis, dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis. Menguraikan teori-teori yang menjadi dasar penelitian, hasil penelitian terdahulu tentang pengembangan sistem yang relevan dengan sistem yang diteliti, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, seleksi sampel, pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang penjelasan dari deskripsi objek penelitian dan analisis data, serta pembahasan dari hasil data tersebut.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan yang dirumuskan pada latar belakang serta relevansinya dengan tujuan dan hipotesis penelitian. Selain itu ada saran yang berguna dari penulis untuk penelitian selanjutnya.